

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini berbagai jenis penyakit yang berkembang adalah penyakit degeneratif, kardiovaskular, kanker, gangguan metabolisme tubuh, psikosomatik, gangguan kejiwaan (stress, kecemasan, dan depresi), serta penyakit yang disebabkan oleh virus (Hawari, 2008). Menurut Smeltzer (2002) penyakit degeneratif adalah penyakit kronik menahun yang banyak mempengaruhi kualitas hidup dan produktifitas hidup seseorang yang meliputi penyakit kardiovaskular (jantung dan pembuluh darah) termasuk hipertensi, diabetes mellitus dan kanker. Perry dan Potter (2010) mengemukakan bahwa hipertensi merupakan faktor yang berkontribusi terhadap kematian akibat stroke dan *infark miokard*. Udjianti (2010) menambahkan hipertensi adalah penyakit asimptomatik dimana seringnya tidak menunjukkan tanda gejala dan biasanya akan disadari bila telah menyebabkan gangguan pada organ lain seperti gangguan fungsi jantung atau stroke.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Tuminah dan Rahajeng (2009) di Indonesia masalah hipertensi cenderung meningkat. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001 menunjukkan bahwa 8.3% penduduk menderita hipertensi dan meningkat menjadi

27.5% pada tahun 2004. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Balitbangkes tahun 2007 menunjukkan prevalensi hipertensi secara nasional mencapai 31.7% (*The 4th Scientific Meeting on Hypertension, 2010*). Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2020 PTM (Penyakit Tidak Menular) termasuk didalamnya hipertensi akan menyebabkan 73% kematian dan 60% seluruh kesakitan di dunia. Diperkirakan negara yang paling merasakan dampaknya adalah negara berkembang termasuk Indonesia.

Menurut Potter dan Perry (2005) teori asuhan keperawatan harus meliputi kebutuhan fisik, emosi, intelektual, sosial dan spiritual baik klien maupun keluarga. Pentingnya spiritualitas dalam kesehatan dapat kita lihat dari batasan WHO yang menyatakan bahwa aspek agama (spiritual) merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya yang ditetapkan sejak 1894 oleh *American Psychiatric Association* dikenal dengan rumusan "*bio-psycho-social-spiritual* (APA, 1992). Ketika penyakit, kehilangan atau nyeri menyerang kekuatan spiritual (agama) dapat membantu menyembuhkan. Hawari (2008) menambahkan bahwa terapi penyembuhan penyakit menggunakan pendekatan agama telah banyak diteliti oleh para ilmuwan, seperti terapi sholat, dzikir dan doa dimana dalam ilmu kesehatan jiwa, dzikir dan doa merupakan terapi psikiatrik setingkat lebih tinggi dari pada psikoterapi biasa.

Al Kaheel (2010) berpendapat bahwa solusi yang paling baik untuk seluruh penyakit adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki semua jenis program dan data yang diperlukan untuk mengobati beragam sel yang terganggu, bahkan pada jenis penyakit yang sulit untuk disembuhkan bagi kalangan medis. Pengobatan dalam islam sebenarnya sudah ada sejak 40-247 Hijriyah atau 661-861 sesudah masehi sebelum kemunculan Ibnu sina. Pada masa itu sumber ilmu kedokteran diambil dari Yunani kemudian Persia, India dan Byzantine namun Al-Qur'an sudah menjadi panduan dalam pengobatan dan ilmu pengetahuan lainnya (Husain, 2003). Salah satu metode penyembuhan Al-Qur'an adalah dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an (murottal). Bacaan ayat Al-Qur'an yang merdu mempunyai gelombang yang sama dengan musik klasik Mozart, sehingga bisa menimbulkan relaksasi pada tubuh. Meskipun keduanya mempunyai gelombang yang sama, pada kenyataannya tetap berbeda. Mendengarkan murottal dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual atau *Intelegent Quotient*), kecerdasan emosi (*Emotional Quotient*) dan kecerdasan spiritual seseorang (*Spiritual Quotient*), berbeda halnya dengan musik klasik yang hanya mempengaruhi intelektual (*Intelegent Quotient*) dan kecerdasan emosi (*Emotional Quotient*) saja. Hingga saat ini belum dapat dibuktikan bahwa musik klasik mampu meningkatkan kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*) seseorang (Gusmiran, 2005). Anwar (2010) juga menambahkan bahwa suara Al-Qur'an memiliki unsur-unsur

yang tidak dimiliki oleh jenis musik lain seperti autosugesti, meditasi dan relaksasi.

Murottal yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat Ar Rahman. Ar Rahman merupakan surat ke 55 dan terdiri dari 78 ayat. Didalam surat ini terdapat ayat yang dijadikan acuan para dokter muslim untuk menangani masalah kesehatan yang dinyatakan sebagai “*state of equilibrium*” dan merupakan sumber terbaik pada prinsip sehat menurut islam (Ibrahim, 2003). Ayat yang dimaksud adalah sebagai berikut :

“Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu menurangi neraca itu” (Ar Rahman: 7-9).

Pernyataan yang terdapat dalam ayat ini adalah pernyataan yang komprehensif, artinya berlaku untuk keseimbangan dalam segala hal. Setiap gangguan keseimbangan dapat mengakibatkan konsekuensi yang buruk seperti halnya sakit. Dalam ayat ini dijelaskan bahwa manusia harus mampu untuk mengatur keseimbangan pada saat mereka sakit (Akhmad et al, 2009). Selain ayat tersebut Allah juga menuliskan secara berulang-ulang yaitu sebanyak 31 kali yaitu :

“Maka nikmat Tuhan manakah yang kamu dustakan”.

Ayat tersebut diulang-ulang yakni untuk menguatkan tentang adanya nikmat Allah dan memperingatkannya (Al-Qur'an).

Murottal sangat baik untuk dijadikan sebagai terapi nonfarmakologis dan dapat digunakan sehari-hari khususnya untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Pada saat seseorang mendengarkan murottal secara langsung akan diterima oleh otak yang kemudian otak mengeluarkan hormon endorfin yaitu sering disebut dengan hormon bahagia. Hal ini dikarenakan didalam Al-Qur'an terdapat ungkapan-ungkapan baik yang akan memberikan efek positif bagi pendengarnya. Seseorang yang merasa bahagia secara otomatis emosi akan stabil dan merasa tenang. Keadaan seperti ini lah yang nantinya dapat menurunkan tekanan darah. Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika et al (2012) dengan judul "Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi di Desa Pagumenganmas Kecamatan Karangadap Kabupaten Pekalongan" menunjukkan hasil yang signifikan yaitu nilai p value tekanan darah sistol maupun diastol adalah 0,001. Kelemahan yang ada pada penelitian ini adalah peneliti tidak memantau responden dengan seksama saat intervensi dilakukan. Desain yang digunakan adalah *one group pre-post test design* dengan jumlah

Dari hasil studi pendahuluan diketahui bahwa pada 4 bulan terakhir didapatkan 48 pasien hipertensi yang rawat inap di rumah sakit Nur Hidayah Yogyakarta khususnya di Bangsal Shafa, Marwa dan Zam-Zam terhitung sejak November 2012 hingga Maret 2013.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh mendengarkan Murottal Ar-Rahman terhadap pola tekanan darah pada pasien Hipertensi di Rumah sakit Nur Hidayah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh mendengarkan murrotal Q.S. Ar Rahman terhadap pola tekanan darah pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mendengarkan murrotal Q.S. Ar Rahman terhadap pola tekanan darah pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pola tekanan darah pada pasien Hipertensi pada kelompok eksperimen di Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta sebelum dan sesudah diberi perlakuan.
- b. Mengetahui pola tekanan darah pada pasien Hipertensi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol di Rumah Sakit Nur Hidayah Yogyakarta sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan sebagai pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam upaya menangani penderita hipertensi dari segi spiritual.

2. Bagi Pasien

Pasien dapat mengaplikasikan murottal sebagai salah satu terapi hipertensi bagi dirinya sendiri.

3. Bagi Instansi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam merawat

4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menangani penderita hipertensi.

E. Penelitian Terkait

Novianti (2007) dengan judul penelitian “Efektivitas Mendengarkan Bacaan Al-Qur’an (murottal) Terhadap Skor Kecemasan Pada Lansia di Shelter Dongkelsari Wukirsari Cangkringan Sleman Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental* dengan pendekatan *pre-post test design with control group*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 37 lansia yang dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok intervensi 19 orang dan kelompok kontrol 18 orang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Hamilton Rating Scale For Anxiety* dan analisa data menggunakan uji *paired test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan kecemasan yang signifikan pada lansia di *Shelter* DongkelSari, Wukirsari, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta.

Damayanti (2006)) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Mendengarkan Ayat Suci Al-Qur’an (Murottal) Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Seksio Sesarea di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Quasy Experimental*. Sampel yang digunakan

adalah pasien pre operasi seksio sesarea yang berjumlah 30 responden. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Taylor Manifest Anxiety Scale* (T-MAS). Uji statistik data menggunakan *Wilcoxon*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari mendengarkan ayat suci Al-Qur'an (Murottal) terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre Operasi Seksio Sesarea di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Wahyuni (2006) dengan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Mendengarkan Al-Qur'an Terhadap Skor Depresi Pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta”. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasy Experimental* dengan rancangan *Pre-Post test With Control Group*. Sampel yang digunakan adalah lansia yang tinggal di wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta yang berjumlah 36 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *consecutive sampling* dan diuji menggunakan Uji *Paired t-test*. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari mendengarkan Al-Qur'an terhadap skor depresi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.

Mahardika et al (2012) dengan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Penurunana Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi di Desa Pagumenganmas Kecamatan Karangadap Kabupaten Pekalongan” Jenis penelitian ini adalah *Pre Eksperimental*

dengan rancangan penelitian *one group pre test-post test design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* dengan jumlah responden 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh terapi murotal terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di Desa Pagumenganmas Kecamatan Karangdadan Kabupaten